

Efektivitas Pantai Dadap Sebagai Sumber Belajar Geografi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Di Kelas XI

Virgiawan Dinda Saputra^{1*}, Apik Budi Santoso², M. Fikri Amrullah³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2,3}Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

***Korespondensi** : Virgiawan Dinda Saputra, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Email : vdindasaputra@students.unnes.ac.id

Artikel info: (Disubmit: 10 Januari-2026; Direvisi: 2 Februari-2026; Diterbitkan: 4 April-2026)

Abstrak: Dikatakan ideal pembelajaran geografi ketika siswa dapat menghubungkan antara materi dengan kondisi yang ada di lingkungan nyata serta hasil belajar siswa tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja. Tujuan dari penelitian yaitu: 1) Mengidentifikasi kelayakan Pantai Dadap sebagai sumber belajar, 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS, 3) menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode *pre-experimental designs*, dan desain penelitian *one-group pre-test- posttest design*. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase, uji N-gain dan uji *wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pantai Dadap sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dengan nilai kelayakan 100%, 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai sintaks JAS, kemudian hasil skor rata-rata angket respon siswa yaitu 80,74% yang termasuk kriteria setuju, 3) Hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 79,13% dari rata-rata nilai pre-test sebelumnya yaitu 58,63%, hasil uji N-gain menunjukkan nilai sara-rata 0,30 yang tergolong sedang, kemampuan afektif siswa tergolong pada kategori sangat baik dengan skor 87,5%, dan kemampuan psikomotorik siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelompok 79,86%.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendekatan JAS, Sumber Belajar Lingkungan, Hasil Belajar

Abstract: Geography learning is considered ideal when students are able to connect the subject matter with real environmental conditions, and when learning outcomes are not solely focused on the cognitive domain. The objectives of this study are: 1) To identify the feasibility of Pantai Dadap as a learning resource, 2) To examine the implementation of geography learning using Pantai Dadap as a learning resource with the Environment Exploration Approach (JAS), and 3) To analyze the effectiveness level of utilizing Pantai Dadap as a learning resource with the JAS approach on students' learning outcomes. This research used a quantitative approach, applying a *pre-experimental method* with a *one-group pre-test and post-test design*. The data analysis techniques included percentage descriptive analysis, N-gain test, and Wilcoxon Signed Rank test. The results showed that: 1) Pantai Dadap is highly feasible to be used as a learning resource with a feasibility score of 100%; 2) The learning process was implemented according to the JAS syntax, and the average student response questionnaire score was 80.74%, which falls into the "agree" category; 3) The cognitive learning outcomes showed a significant increase to 79.13% compared to the previous pre-test average of 58.63%. The N-gain test result was 0.30, categorized as moderate. Students' affective abilities were in the "very good" category with a score of 87.5%, and their psychomotor abilities were considered complete with a group average score of 79.86%.

Keywords: Effectiveness, Environment Exploration Approach (EEA), Environmental Learning Resources, Learning Outcomes

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pembelajaran Geografi seharusnya dilakukan dengan cara yang ideal, dikarenakan Geografi termasuk dalam ilmu kontekstual yang dimana dalam pembelajaran geografi tidak hanya menekankan hafalan saja akan tetapi harus dipahami secara mendalam agar dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata [1]. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran geografi di SMA bisa dikatakan masih jauh dari kata ideal, seperti yang didapatkan dari hasil pengamatan oleh peneliti sebelumnya di SMA Negeri 1 Krangkeng,

guru geografi terutama di kelas XI masih menggunakan sumber belajar yang berasal dari internet yang berupa gambar dan teori-teori yang berasal dari buku teks, dimana dengan pembelajaran yang sudah ada hanya akan mengetahui dan meningkatkan salah satu aspek saja yaitu kognitif. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan fenomena dan permasalahan yang ada di dunia nyata.

Pembelajaran geografi bisa dikatakan ideal ketika guru dapat mengaitkan materi dengan masalah-masalah yang ada di dunia nyata, sehingga siswa memiliki gambaran nyata antara materi yang diajarkan dengan yang terjadi di dunia nyata [1]. Guru sebagai seorang pendidik memiliki andil yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat [2]. Proses pembelajaran geografi yang baik tentunya tidak terlepas dari penggunaan sumber belajar yang tepat juga, dimana sumber belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa sumber belajar merupakan hal-hal yang dapat mempermudah dalam mendapatkan segala informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dimanfaatkan secara maksimal untuk pembelajaran [3]. Guru juga harus menyesuaikan sumber belajar dengan mata pelajaran serta materi yang sedang diajarkan, karena sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena hal itu nantinya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

Hasil belajar menurut Lisnawati adalah kemampuan siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku dimana pada awalnya belum mengetahui menjadi mengetahui, yang kemudian digambarkan dalam bentuk nilai dan dikelompokkan dalam beberapa aspek kemampuan seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik [4]. Pencapaian hasil belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri seperti minat dan motivasi kemudian faktor eksternal yang berada di luar diri siswa seperti sekolah, fasilitas pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas [4]. Dalam pembelajaran geografi, sumber belajar yang digunakan tentunya harus relevan agar materi yang diajarkan tidak hanya berupa teori dan gambaran semata, akan tetapi dapat mengajak siswa untuk dapat mengaitkan materi dengan masalah-masalah yang ada di dunia nyata. Oleh karena itu, sumber belajar yang ideal adalah berasal dari lingkungan.

Penggunaan lingkungan dalam pembelajaran geografi sangat ideal, dikarenakan sesuai dengan salah satu pendekatan dalam ilmu geografi yaitu pendekatan kelingkungan. Salah satu lingkungan yang cocok digunakan sebagai sumber belajar adalah lingkungan Pantai. Peneliti memilih Pantai Dadap sebagai sumber belajar geografi yang cocok terutama pada materi Lingkungan Hidup dan Kependudukan. Pantai Dadap sendiri terletak di desa Dadap, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Alasan peneliti memilih Pantai Dadap sebagai sumber belajar dikarenakan memiliki potensi fenomena fisik seperti pembentukan Pantai dan pencemaran pesisir Pantai, kemudian pengaruh keberadaan penduduk sekitar terhadap lingkungan Pantai Dadap. Selain keadaan fisik dan sosial Pantai Dadap yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber belajar, alasan lainnya peneliti memilih Pantai Dadap adalah lokasi yang dekat dengan SMA Negeri 1 Krangkeng dan dapat dijangkau dengan mudah oleh siswa.

Penggunaan sumber belajar lingkungan seperti Pantai dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat, salah satu pendekatan yang cocok adalah pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Jelajah Alam Sekitar (JAS) menurut Alimah dan Marianti adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan lingkungan fisik atau sosial, selain itu dengan pendekatan ini siswa diajak untuk dapat mengamati secara langsung fenomena dan permasalahan yang ada di lingkungan baik yang berupa fisik maupun sosial yang kemudian mencari solusi dari fenomena dan permasalahan tersebut [5]. Dengan pendekatan JAS dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor lingkungan sekitarnya untuk melatih kemampuan afektif, dan psikomotorik serta dapat melatih kepekaan terhadap kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Pembelajaran seperti ini sangat ideal dan sesuai dengan mata pelajaran geografi yang menggunakan pendekatan seperti keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk memilih sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS karena menurut peneliti sangat cocok dengan pendekatan ilmu geografi, selain itu juga pengamatan dan kajian di Pantai Dadap sangat relevan dengan materi di kelas 11 yaitu Lingkungan Hidup dan Kependudukan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *one-group pre-test – posttest design*. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krangkeng, sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah kelas XI – 1 yang didapatkan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi 2 pertemuan (2 x 90 menit). Pada pertemuan pertama dilaksanakan tahap perencanaan berupa siswa melaksanakan pre-test, kemudian guru menjelaskan materi dan pembelajaran JAS yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilaksanakan tahap pelaksanaan dan evaluasi, dimana siswa melakukan pembelajaran JAS di Pantai Dadap sesuai dengan sintaks JAS yaitu eksplorasi, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Setelah kegiatan pembelajaran JAS di Pantai Dadap, kemudian siswa melaksanakan posttest dan mengisi angket respon siswa. Kemudian semua data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, Uji N-gain, dan *Uji Wilcoxon Signed Rank*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Mengidentifikasi Kelayakan Pantai Dadap Sebagai Sumber Belajar Geografi

Pantai Dadap merupakan sebuah pantai yang terletak di desa Dadap, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pantai Dadap dijadikan sebagai destinasi bagi masyarakat sekitar dan wisatawan lokal untuk sekedar menikmati keindahan pesisir pantai dan memancing. Di Pantai Dadap juga menyuguhkan beberapa fenomena fisik, sosial dan ekonomi masyarakat. Kelayakan Pantai Dadap untuk digunakan sebagai sumber belajar geografi dapat diketahui dengan melakukan observasi dengan beberapa aspek yang diamati yaitu; aksesibilitas, keamanan, potensi fenomena fisik dan sosial, serta kecocokan dengan pendekatan JAS, dan relevansi dengan materi. Kemudian untuk analisis kelayakan menggunakan skala likert seperti (1) tidak sesuai, (2) kurang sesuai, (3) sesuai, dan (4) sangat sesuai. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai kelayakan 100% dengan kategori kelayakan Sangat Sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa Pantai Dadap sangat sesuai dan layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi terutama pada materi lingkungan hidup dan kependudukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Menggunakan Sumber Belajar Pantai Dadap Dengan Pendekatan JAS

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI – 1 dengan dua kali pertemuan (4 jam pelajaran). Tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan modul ajar, kemudian dilanjutkan pertemuan pertama di hari Rabu 14 Mei 2025 dengan total 2 jam pelajaran (90 menit). Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pre-test hingga selesai, kemudian hasil nilai pre-test siswa dilakukan analisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Berikut ini hasil nilai pre-test siswa kelas XI – 1.

Tabel 1 Hasil Nilai Pre-Test Sebelum Pembelajaran JAS Di Pantai Dadap

Hasil Pre-test siswa kelas XI – 1	
Mean	58,63
Modus	69,00
Median	63,00
Sta. Deviation	15,74
Nilai Maksimal	88
Nilai Minimal	19
Rentang	64

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada pertemuan pada minggu ke dua tepatnya di hari Senin, 19 Mei 2025 dalam waktu 2 jam pelajaran (90 menit). Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan JAS dan menggunakan sumber belajar Pantai Dadap. Kegiatan dilaksanakan dengan 4 fase sesuai dengan sintak JAS yaitu 1) fase eksplorasi, 2) fase interaksi, 3) fase komunikasi, dan 4) fase refleksi.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, dimana setelah kegiatan pembelajaran JAS di Pantai Dadap telah dilaksanakan dan kemudian siswa sudah kembali ke kelas selanjutnya dilaksanakan posttest dan pengisian angket respon siswa. Hasil nilai posttest siswa dilakukan analisis menggunakan deskriptif persentase dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Nilai Posttest Setelah Kegiatan Pembelajaran JAS Di Pantai Dadap

Hasil posttest siswa kelas XI – 1	
Mean	79,13
Modus	81,00
Median	81,00
Sta. Deviation	12,29
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	50
Rentang	50

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Berikutnya adalah hasil angket respon siswa yang dilakukan analisis yang sama yaitu menggunakan analisis deskriptif persentase, dimana berdasarkan hasil analisis didapatkan skor tertinggi 96,78% dan skor terendah 41,66% dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,74% yang tergolong pada kriteria setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa kelas XI – 1 setuju menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS dalam pembelajaran geografi. Berikut rincian hasil nilai posttest.

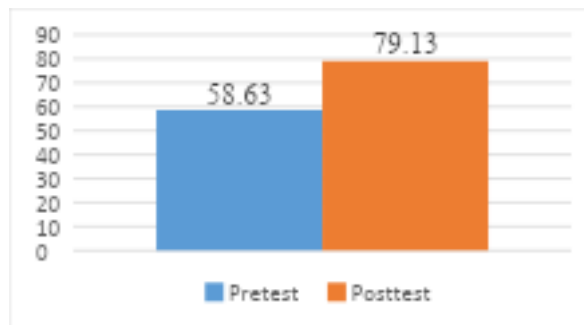
Tabel 3 Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa Dengan Teknik Analisis Deskriptif Persentase

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	81,25% - 100%	16	51,61%
Setuju	65,50% - 81,24%	14	45,16%
Kurang setuju	43,75 - 62,49%	0	0%
Tidak setuju	25% - 43,74%	1	3,23%
Σ		31	100%
Mean		80,74%	
Kategori		Setuju	

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

3. Menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan sumber belajar pantai dadap dengan pendekatan JAS terhadap hasil belajar geografi

Tingkat efektivitas dari kegiatan pembelajaran geografi menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS pada materi lingkungan hidup dan kependudukan dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa. Pelaksanaan pre-test dilakukan pada 35 siswa sedangkan pada saat posttest dilakukan pada 31 siswa. Berikut merupakan nilai rata-rata dari pre-test dan posttest siswa kelas XI – 1 SMA Negeri 1 Krangkeng.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Pre-Test Dan Posttest Dalam Bentuk Diagram Batang

Hasil nilai pre-test dan posttest yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas agar dapat mengetahui bahwa hasil pre-test dan posttest telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS IBM 26 dengan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Instrumen Soal Pre-Test Dan Posttest

Instrumen	Shapiro – Wilk		
	Statistic	Sig	Kriteria
Pre-test	.941	.059	Tidak berdistribusi normal
Posttest	.745	.000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Merujuk pada tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, hasil nilai pre-test dan posttest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai pre-test dan posttest. Berikut hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menggunakan program SPSS IBM 26.

Tabel 5 Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank*

Test Statistic ^a	
	Posttest – Pre-test
Z	-2.792 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Merujuk pada tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* pada tabel di atas mendapatkan hasil 0,005, yang mana jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) < 0,05 bisa dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan antara dua nilai hasil pre-test dan posttest. Selanjutnya dilakukan pengujian yang terakhir yaitu uji N-Gain dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil uji N-Gain nilai rata-rata pre-test dan posttest

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	N	Std. Deviation
N-Gain	35	-1,00	1,00	0,3040	0,50757

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Berdasarkan Hasil uji N-Gain pada tabel di atas didapatkan nilai rata-rata N-Gain 0,30, dimana angka tersebut berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan kriteria Sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran geografi menggunakan sumber belajar Pantai dadap dan pendekatan JAS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kategori sedang.

Selain hasil belajar kognitif yang mengalami peningkatan, hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa juga memberikan hasil yang sangat baik. Pada hasil belajar afektif atau sikap diukur menggunakan lembar aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dimana terdapat 28 pernyataan yang terbagi menjadi 3 tahapan, kemudian data dilakukan analisis menggunakan deskriptif persentase dengan hasil persentase yaitu 87,5% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotorik siswa diukur melalui lembar kerja kelompok dengan soal ranah psikomotorik, dimana terdapat 7 kelompok yang mengisi lembar kerja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh kelompok terdapat rata-rata nilai yaitu 79,86. Jika dilihat dari nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tuntas Pembelajaran) di SMA Negeri 1 Krangkeng adalah 75, maka kelompok 1, 2, 3, 4, 6 dan 7 dikatakan telah tuntas (88%), sedangkan kelompok 5 belum tuntas (12%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI – 1 pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup dan kependudukan telah tuntas. Berikut merupakan rincian penilaian kemampuan psikomotorik siswa.

Tabel 7 Hasil penilaian lembar kerja kelompok dan ketuntasan hasil belajar psikomotorik.

Kelompok	Nilai yang diperoleh	Ketentuan
1	83	Tuntas

Kelompok	Nilai yang diperoleh	Ketentuan
2	78	Tuntas
3	83	Tuntas
4	79	Tuntas
5	68	Belum Tuntas
6	85	Tuntas
7	83	Tuntas
Rata-rata	79,86	
Frekuensi	6 kelompok	88% (Tuntas)
	1 Kelompok	12% (Belum Tuntas)

Sumber: Data hasil analisis peneliti, 2025

Selain ketiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi salah satu indikator dalam menentukan tingkat efektivitas dari pembelajaran JAS di Pantai Dadap. Oleh karena itu peneliti juga melakukan pengukuran dengan menggunakan lembar aktivitas guru pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase didapatkan angka 96,15% yang termasuk pada rentang 81,25% – 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru geografi sangat baik dalam mengelola pembelajaran di kelas maupun pada saat di lapangan (Pantai Dadap).

Pembahasan

1. Kelayakan Sumber Belajar Pantai Dadap

Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan hal yang selalu ada di sekitar lingkungan tempat kita belajar, yang kemudian diaplikasikan agar bisa meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa [6]. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar bisa diaplikasikan pada materi di sekolah terutama materi geografi, dimana penggunaan lingkungan dalam pembelajaran geografi sangat ideal, dikarenakan sesuai dengan pendekatan dalam ilmu geografi yaitu pendekatan keruangan, lingkungan dan kewilayahan, ketiga pendekatan tersebut juga diaplikasikan pada setiap sub materi dalam mata pelajaran geografi [7]. Salah satu lingkungan yang cocok untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi adalah lingkungan Pantai. Pada lingkungan Pantai terdapat banyak sekali fenomena atau hal-hal yang dapat dikaji, baik itu yang berhubungan dengan fisik maupun sosial, selain itu sumber belajar Pantai bisa disesuaikan dengan sub-sub materi geografi [8]

Pemilihan sumber belajar berbasis lingkungan tidak bisa sembarangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan sumber belajar tersebut layak dan aman untuk digunakan untuk pembelajaran. seperti yang dikemukakan oleh M.Nur yang diantaranya yaitu (1) Memiliki biaya yang terjangkau, (2) Tidak memberatkan pada saat digunakan, (3) Sangat mudah untuk didapatkan, (4) Bisa digunakan secara fleksibel, dan (5) Dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada [9].

Oleh karena itu, sebelum peneliti memilih Pantai Dadap sebagai sumber belajar dilakukan observasi kelayakan terlebih dahulu. Dimana hasil dari observasi kelayakan sumber belajar didapatkan data bahwa lokasi Pantai Dadap sangat mudah untuk diakses dan sangat aman untuk dijadikan sebagai sumber belajar, kemudian Pantai Dadap juga sangat cocok dipadukan dengan pendekatan JAS serta memiliki potensi fenomena fisik dan sosial yang relevan dengan materi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sumber belajar Pantai Dadap sangat layak untuk digunakan dan sesuai dengan beberapa kriteria yang dikemukakan oleh M. Nur. Dari situlah yang mendasari peneliti untuk menggunakan Pantai Dadap sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi kelas XI materi lingkungan hidup dan kependudukan. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pramesthi Isyana Ardyati, dan kawan kawan dalam jurnalnya [10], dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberagaman aspek fisik dan sosial yang terdapat di Pantai Lontoi bisa menjadi sumber belajar yang sangat cocok dan ideal untuk diaplikasikan pada mata pelajaran geografi

2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Menggunakan Sumber Belajar Pantai Dadap Dan Pendekatan JAS

Keefektifan dalam suatu pembelajaran tidak hanya merujuk pada hasilnya saja akan tetapi pada saat proses pembelajaran juga, dimana siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran seperti aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan menelaah pendapat dari siswa lainnya, sehingga untuk mengetahui pembelajaran efektif atau tidak bukan hanya dari hasil belajar saja akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung [11]. Oleh karena itu, Guru harus bisa cermat dan terampil dalam menentukan sumber belajar serta pendekatan yang cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran terutama pembelajaran geografi.

Pada penelitian ini, dikarenakan pembelajaran menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan Pantai Dadap, maka pendekatan yang cocok adalah menggunakan pendekatan JAS. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu Tahap merencanakan, tahap melaksanakan, dan tahap evaluasi [12], kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa fase JAS yang harus dilaksanakan diantaranya ada fase eksplorasi, fase interaksi, fase komunikasi, dan fase evaluasi [13]. Dikarenakan pendekatan JAS menurut Alimah dan Marianti adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan lingkungan fisik atau sosial, selain itu dengan pendekatan ini siswa diajak untuk dapat mengamati secara langsung fenomena dan permasalahan yang ada di lingkungan baik yang berupa fisik maupun sosial yang kemudian mencari solusi dari fenomena dan permasalahan [5]. Selain itu, pendekatan JAS juga tidak terlalu menuntut peserta didik untuk selalu menghafal teori, akan tetapi memberikan dorongan kepada peserta didik agar pengetahuannya berkembang melalui kegiatan mengkaji dan mengeksplor fenomena yang ada di lingkungan tersebut [14].

Berdasarkan hasil penelitian siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran mulai dari tahap persiapan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Saat dilapangan siswa juga dapat mengikuti setiap fase (mulai dari fase eksplorasi hingga fase refleksi) dengan baik dan kondusif. Pada tahap evaluasi siswa mengerjakan soal posttest dengan tertib dan kondusif, dimana hasil rata-rata posttest setelah kegiatan pembelajaran JAS di Pantai Dadap terbilang memuaskan yaitu 79,13 yang mana rata-rata tersebut telah melebihi KKTP (75).

Antusias siswa dalam pembelajaran geografi berbasis JAS juga tergambarkan melalui hasil angket respon yang telah mereka isi setelah kegiatan pembelajaran JAS berakhir, dimana dari 31 siswa yang hadir terdapat 16 anak sangat menyetujui pembelajaran JAS, kemudian 14 anak setuju dengan pembelajaran JAS, dan hanya 1 anak yang tidak menyetujui pembelajaran JAS. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran JAS di Pantai Dadap disambut dengan baik oleh para siswa terutama siswa kelas XI – 1.

3. Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan Sumber Belajar Pantai Dadap Dan Pendekatan JAS

Tingkat efektivitas pembelajaran geografi menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dan pendekatan JAS selain dilihat dari proses pembelajarannya, juga dilihat dari hasil belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Maka pada penelitian ini, peneliti mengukur semua aspek kemampuan siswa kelas XI – 1 SMA Negeri 1 Krangkeng setelah kegiatan pembelajaran JAS di Pantai Dadap.

Diawali dengan kemampuan aspek kognitif yang diukur menggunakan instrumen soal pre-test dan posttest dengan total 16 soal, dimana didapatkan hasil nilai rata-rata pre-test sebesar 58,63 dengan nilai maksimal yaitu 88 dan nilai minimal 19, kemudian setelah kegiatan pembelajaran JAS dilakukan posttest dan hasilnya mengalami kenaikan yaitu rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 79,13 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 50. Selain itu dilakukan juga uji N-Gain dengan hasil 0,30, yang mana nilai 0,30 berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan kriteria Sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran JAS ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI – 1 SMA Negeri 1 Krangkeng mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup dan kependudukan.

Berdasarkan pengukuran yang menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran JAS terbukti efektif dan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, dimana hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh [5] yang menjelaskan bahwa penggunaan JAS dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika hasil belajar kognitif siswa telah tuntas. Kemudian sesuai juga seperti yang dikatakan oleh Sukarman Hadi Jaya Putra dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan JAS pada pembelajaran geografi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa [14].

Selanjutnya dilakukan pengukuran kemampuan efektif siswa pada saat pembelajaran berlangsung baik ketika di kelas maupun di lapangan (Pantai Dadap). pengukuran kemampuan afektif siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang kemudian didapatkan hasil total skor 98 dari skor maksimal 112 dengan persentase 87,5%, berdasarkan hasil persentase tersebut maka kemampuan afektif siswa tergolong pada kriteria sangat baik.

Setelah hasil belajar kognitif dan afektif, dilakukan juga pengukuran hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI – 1 dengan menggunakan lembar kerja kelompok. Pada saat dilapangan siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok mengisi lembar kerja, berdasarkan hasil lembar kerja dari ke-tujuh kelompok didapatkan informasi bahwa kelompok 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 bisa dikatakan telah tuntas (88%), sedangkan kelompok 5 belum tuntas (12%).

Berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendapatkan hasil cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS efektif untuk meningkatkan ketiga aspek hasil belajar geografi siswa kelas XI – 1 SMA Negeri 1 Krangkeng. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Irawati yaitu, Pada hakekatnya hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang dialami oleh siswa akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya, dimana perubahan tersebut terjadi pada aspek pengetahuan, pemahaman serta kreativitas dan sikapnya pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran [15].

Selain dari faktor internal siswa, untuk mengetahui sebuah pembelajaran dikatakan efektif atau tidak juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa seperti yang dikemukakan oleh Andesta dimana Pencapaian hasil belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri seperti minat dan motivasi kemudian faktor eksternal yang berada di luar diri siswa seperti sekolah, fasilitas pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas [4]. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan pengukuran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik pada saat di kelas maupun pada saat di lapangan (Pantai Dadap). Pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berisi 26 pernyataan, dari hasil observasi didapatkan skor 100 dari skor maksimal 104, kemudian diperoleh persentase 96,15% yang masuk pada kriteria sangat baik. Merujuk pada hasil observasi bisa dikatakan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran baik di kelas maupun pembelajaran JAS pada saat di Pantai Dadap sudah sangat baik.

Hasil efektivitas pembelajaran menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS telah sesuai dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Sinambela, dimana terdapat tiga indikator efektivitas yaitu; 1) keaktifan siswa dalam pembelajaran, 2) ketuntasan dalam pembelajaran, 3) keaktifan dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar [16]

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah tersaji pada bab sebelumnya, maka pada kesempatan penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pantai Dadap yang terletak di desa Dadap, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu telah terbukti layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar geografi kelas XI – 1 terutama pada materi lingkungan hidup dan kependudukan. Kelayakan Pantai Dadap sebagai sumber belajar karena telah memenuhi kriteria yaitu Pantai Dadap tidak memerlukan biaya masuk sepeserpun, sumber belajar Pantai Dadap sangat mudah untuk diaplikasikan, Pantai Dadap memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dengan sekolah SMA Negeri 1 Krangkeng, Pantai Dadap dapat digunakan sebagai sumber belajar selain geografi, dan sumber belajar Pantai Dadap sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran materi lingkungan hidup dan kependudukan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran JAS di Pantai Dadap bisa dikatakan telah berhasil, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai dari yang sebelumnya (nilai rata-rata pre-test 58,63) menjadi 79,13 (nilai rata-rata posttest). Selain itu siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap alur pembelajaran dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, hal tersebut dibuktikan dari

hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang menunjukkan angka 80,74 (16 anak menjawab sangat setuju, 14 anak menjawab setuju, dan 1 anak menjawab tidak setuju).

3. Pembelajaran geografi menggunakan sumber belajar Pantai Dadap dengan pendekatan JAS terbukti efektif, hal tersebut berdasarkan data penelitian terkait hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik dan kemampuan guru dalam membawakan pembelajaran. Pada aspek kognitif hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata posttest 79,13 dari nilai rata-rata pre-test yaitu 58,63, Selain itu berdasarkan hasil uji N-Gain efektivitas tergolong pada kategori sedang. Selain kognitif, hasil belajar afektif dan psikomotorik juga menunjukkan hasil yang positif. Selain ketiga ranah hasil belajar siswa yang sangat baik setelah pembelajar JAS, kemampuan guru geografi dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Apik Budi Santoso, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. selaku dosen penguji 1 saya yang telah memberikan arahan, kritik serta saran untuk artikel ini. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Drs. Tri Bawono. selaku guru geografi kelas XI – 1 SMA Negeri 1 Krangkeng yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan dukungan penuh kepada peneliti untuk pengambilan data dan melaksanakan penelitian hingga selesai.

Referensi

- [1] Nandi, H. Murtianto, T. D. Pamungkas, I. M. Putri, and M. A. Wijaya, "Persepsi Guru Terhadap Penguasaan Advance Materials Untuk Pembelajaran Geografi," *J. Geogr. Gea*, vol. 20, no. 2, pp. 94–104, 2020, doi: 10.17509/gea.v20i2.29762.
- [2] S. A. Susilawati and S. L. Sochiba, "Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 27, no. 1, pp. 51–62, 2024, doi: 10.17977/um017v27i12022p51-62.
- [3] A. Anggini, "Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer Sma Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015," *J. Geogr. Media Inf. Pengemb. dan Profesi Kegeografian*, vol. 13, no. 2, pp. 114–126, 2016.
- [4] R. Andesta, N. D. Lestari, and N. Pratiwi, "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di Smk Pembina 1 Palembang," *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 70–82, 2021, doi: 10.31851/neraca.v5i1.5717.
- [5] S. Firnanda and A. B. Santoso, "Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Masalah Banjir Pada Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam," *Edu Geogr.*, vol. 7, no. 2, pp. 134–141, 2019.
- [6] E. Komalasari, "Peran Guru Dalam Medai Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKlp*, vol. 2, no. 1, pp. 439–448, 2019.
- [7] F. I. Aksa, U. Sugeng, and B. Syamsul, "Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Maj. Geogr. Indones.*, vol. 33, no. 1, p. 43, 2019, doi: 10.22146/mgi.35682.
- [8] H. Pasongli, M. Eva, and S. Ramdani, "Hasil Belajar Geografi dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Outdoor di Pantai Tobololo," *Geodika J. Kaji. Ilmu dan Pendidik. Geogr.*, vol. 6, no. 1, pp. 67–78, 2022, doi: 10.29408/geodika.v6i1.5192.
- [9] F. M. Nur, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V Sd Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Poses Kehidupan," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–2, 2012.
- [10] D. P. I. Ardyati, S. H. Andarias, and W. Desy, "Potensi Jenis-Jenis Gastropoda Di Pantai Desa Lonto Kabupaten Buton Selatan Sebagai Sumber Belajar Biologi," *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, vol. 6, no. 2, pp. 1–5, 2022, doi: 10.35326/jec.v6i2.2485.
- [11] Suryani and A. Aman, "Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau

- dari aktivitas dan hasil belajar,” *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 6, no. 1, pp. 34–48, 2019, doi: 10.21831/hsjpi.v6i1.17376.
- [12] N. Mulyono, “Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Alf. J. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 1, no. 1, p. 78, 2018, doi: 10.33503/alfabeta.v1i1.217.
- [13] S. Alimah, “Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 31, no. 1, pp. 47–54, 2014.
- [14] S. H. J. Putra, “Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP,” *J. Nat. Sci. Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 204, 2021, doi: 10.24014/jnsi.v4i2.10030.
- [15] I. Irawati, M. L. Ilhamdi, and N. Nasruddin, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA,” *J. Pijar Mipa*, vol. 16, no. 1, pp. 44–48, 2021, doi: 10.29303/jpm.v16i1.2202.
- [16] Hidayah, D. Robiah Al, and M. Prima Ayu Rizqi, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19,” *Algebr. J. Pendidikan, Sos. dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 127–132, 2022, doi: 10.58432/algebra.v2i2.397.